

## Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sirnagalih

Awan Setiawan<sup>1</sup>, Siti Apsoh<sup>2\*</sup>, Arin Ariani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Jl. Pembangunan Salakaso Desa Pasirhalang Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Email: [sitiapsoh0401099003@gmail.com](mailto:sitiapsoh0401099003@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Review Horay (CRH) Terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas IV SD Negeri Sirnagalih. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen jenis penelitian. Quasi Experimental Tipe Nonequivalent Control Group Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Sirnagalih. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan sampel sebanyak siswa 24 kelas IVB dan 24 siswa kelas IVC SD Negeri Sirnagalih. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dengan memberikan soal pretes sebelum perlakuan dan soal postes setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data menggunakan metode statistik dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis, dan dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Sirnagalih. Berdasarkan hasil penelitian pada uji N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi  $\alpha = 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran course review horay terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Sirnagalih.

**Keywords:** Course Review Horay (CRH), Hasil belajar, Matematika

### PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Melalui pendidikan disekolah dasar, diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan nasional tidak akan terealisasikan apabila pembelajaran tidak di implementasikan setiap jenjang dan satuan pendidikan. Mengingat begitu penting nya pendidikan maka kualitas pendidikan haruslah diperhatian secara serius dan juga harus lebih di tingkat kan mulia dari cara pandang yang dipakai, manajemen pendidikan, kurikulum, model pembelajaran hingga penekanan tujuan pendidikan, sehingga nantinya jika kualitas pendidikan tersebut

dapat meningkat, maka pendidikan ini dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika lebih banyak bila dibandingkan dengan pelajaran lain. Maka dari itu setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan konsep-konsep dasar matematika yang harus dipahami, sehingga matematika dipelajari di sekolah semua peserta didik dari tingkat SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi.

Belajar matematika merupakan salah satu sarana berfikir ilmiah dan logis serta mempunyai peran penting dalam upaya

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hasibuan, 2019).

Matematika merupakan salah satu pendidikan dan pengetahuan dasar yang terpenting baik dalam ilmu sosial karena matematika sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi kenyataan yang terjadi disekolah menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran matematika karena dianggap sebagai bidang studi yang paling sulit dan rumit terlebih matematika di identikkan dengan rumus, angka-angka, dan perhitungan. Sehingga peserta didik merasa bosan dalam belajar matematika. Anggapan inilah yang dapat melemahkan semangat belajar peserta didik sehingga peserta didik akan menjadi malas, tidak menyukai pelajaran matematika, tidak adanya minat dan motivasi dalam belajar

Hasil wawancara pada tanggal 03 November 2021 dengan guru kelas IV B di SD Negeri Sirnagalih yaitu Bapak Meysan, beliau menyampaikan bahwa pelaksanaan proses belajar matematika di SD Negeri Sirnagalih telah disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang diatur dalam kurikulum 2013. Dalam kegiatan pembelajaran metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, dalam rangka melakukan evaluasi hasil belajar guru-guru di SD Negeri Sirnagalih menggunakan alat pengkuran berupa tes atau ujian dalam bentuk soal essay danpilihan ganda. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada peserta didik yang kelihatan tidak semangat,

membicarakan hal lain diluar pelajaran, kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, bahkan jarang sekali ada peserta didik yang memberikan respon sehingga hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik selalu berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Berikut ini data awal hasil belajar peserta didik Matematika di kelas IV SD Negeri Sirnagalih.

Ketika melihat proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SD Negeri Sirnagalih peserta didik terlihat krang minat mengikuti pembelajaran matematika dan tidak disip;in seperti hal nya megobrol dengan teman nya, tidak memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga hasil belajar peserta didik di bawah KKM.

Permasalahan pembelajaran matematika peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, pemilihan model pembelajaran yang dilakukan guru sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sehingga pencapaian kompetensi pelayanan prima pada ranah kognitif dapat tercapai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Dari berbagi macam model pembelajaran yang ada, salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi

siswa yaitu model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran metode kooperatif dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (Dwitantra, 2010). Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah salah satu pembelajaran dengan permainanan yang menggunakan kotak diisi nomor soal dan siswa mengerjakan soal sesuai dengan nomor yang ada dalam kotak tersebut. Soal yang diberikan dapat berupa soal yang bersifat pemecahan masalah. Siswa yang lebih dahulu menjawab benar dengan membentuk arah horizontal, vertikal atau diagonal langsung berteriak “horay” atau yel-yel lainnya (Miftahul Huda, 2013).

*Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak horee atau yelyel lain yang disukai. Pada pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) aktivitas lebih berpusat pada siswa, guru bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing (Aprilianawati et al, 2019). Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dinilai memiliki berbagai keunggulan hal ini dikarenakan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diharapkan siswa lebih semangat dalam belajar karena pembelajarannya tidak monoton diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak

menegangkan. Selain itu pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun langsung ke dalamnya serta melatih kerjasama siswa dengan begitu penyampaian teori tidak akan monoton, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pelajaran tersebut sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi lebih optimal. Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika karena matematika tidak sekedar berupaya menyampaikan berbagai aturan, definisi, dan prosedur agar dihapalkan para siswa, tetapi untuk melibatkan pada siswa sebagai partisipan yang aktif dalam proses (Winataputra, 2008). Menyadari akan manfaat model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran dan melihat kenyataan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) belum banyak digunakan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam skripsi ini yaitu: “Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Negeri Sirnagalih.

## METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, karena objek akan diberikan perlakuan khusus terkait model pembelajaran yang akan mereka dapatkan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi eksperimental design* yaitu jenis eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-

variabel luar yang mempunyai pelaksanaan eksperimen. Peneliti menggunakan eksperimen tersebut dengan alasan data yang peneliti butuhkan adalah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol karena ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *course review horay*. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberiperlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan Uji Normalitas Pretes *yaitu* untuk menguji normalitas skor pretes hasil belajar matematika siswa yaitu  $H_0$  : Skor pretes hasil belajar matematika berdistribusi normal dan  $H_1$  : Skor pretes hasil belajar matematika tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujinya adalah  $H_0$  diterima apabila nilai  $\text{sig} >$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak apabila  $\text{sig} <$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) hasil output uji normalitas. Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov Smirnov* pada  $\text{sig} > 0,05$  dapat di peroleh pretes kelas eksperimen dengan nilai  $\text{sig} 0,200$ , sedangkan pada kelas kontrol nilai  $\text{sig} 0,200$ , maka  $\text{sig} > 0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Melakukan Uji Normalitas Postes yaitu untuk menguji normalitas skor postes hasil belajar matematika siswa adalah  $H_0$  : Skor postes hasil belajar matematika berdistribusi normal dan  $H_1$  : Skor postes hasil belajar matematika tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujinya adalah  $H_0$  diterima apabila nilai  $\text{sig} >$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak apabila  $\text{sig} <$  taraf signifikansi

( $\alpha = 0,05$ ) hasil output uji normalitas. Dari hasil uji analisis yang telah dilakukan dengan pengujian *Kolmogorov Smirnov* pada  $\text{sig} > 0,05$  dapat di peroleh postes kelas eksperimen dengan nilai  $\text{sig} 0,134$ , sedangkan pada kelas kontrol nilai  $\text{sig} 0,064$ , maka  $\text{sig} > 0,05$  menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa skor pretes hasil belajar matematika siswa berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan melakukan uji homogenitas dengan bantuan SPSS pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan varian antara kelompok yang dibandingkan. Jika varian kelompok tersebut sama maka kedua kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji skor pretes postes hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu  $H_0$  : Skor pretes postes hasil belajar matematika kedua kelompok homogen dan  $H_1$  : Skor pretes postes hasil belajar matematika kedua kelompok tidak homogen. Kriteria pengujinya adalah  $H_0$  diterima apabila nilai  $\text{sig} >$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $H_0$  ditolak apabila  $\text{sig} <$  taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene Statistic* bahwa *based on mean* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,346$ . hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian didapat  $0,346 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa skor pretes postes hasil belajar matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai tingkat yang sama atau kedua kelompok homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas telah

memenuhi syarat maka selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis.

Melakukan Uji Hipotesis Uji t Skor Pretes yaitu Untuk menguji hipotesis skor pretes hasil belajar matematika siswa adalah  $H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol dan  $H_1$  : Terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan diperoleh apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika pada kedua kelas. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika pada kedua kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari uji *independent sample t test* dengan bantuan SPSS, diperoleh hasil nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,708. Maka dinyatakan bahwa  $0,708 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Melakukan Uji t Skor Postes yaitu Untuk menguji hipotesis skor pretes hasil kemampuan berfikir kritis siswa adalah  $H_0$  : Terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol dan  $H_1$  : Tidak Terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan keputusan diperoleh apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan skor pretes hasil kemampuan berfikir kritis siswa pada

kedua kelas. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan skor pretes hasil belajar matematika pada kedua kelas. Dari hasil output melalui uji *independent sample test* diatas diketahui nilai sig-(2 Tailed) adalah 0,000. Dikarenakan nilai sig-(2 Tailed) = 0,000  $< 0,05$ . Maka dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan skor postes terhadap hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* kelas IV SD Negeri Sirnagalah.

Melakukan Uji N-Gain yaitu dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan peningkatan hasil belajar matematika antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan N-Gain. Uji normalitas N-Gain dilakukan dengan cara menghitung selisih antara pretes dan nilai pretes dan nilai postest yang diterapkan. Adapun pengambilan keputusan ditentukan apabila:  $H_0$ : Skor N-Gain berdistribusi normal dan  $H_1$ : Skor N-gain tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujinya dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov ditentukan nilai sig. dengan taraf signifikansi yaitu  $< 0,005$  dengan kategori jika signifikansi  $< 0,05$  maka soal tersebut tidak berdistribusi normal, sedangkan jika signifikansi  $> 0,05$  maka soal tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis uji *Kolmogorov Smirnov* dapat diperoleh nilai sig sebesar 0,200 pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol diperoleh nilai 0,200, dikarenakan nilai sig,  $> 0,005$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_0$  diterima

dan H<sub>1</sub> ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas skor pretes dan postes kelas eksperimen, skor pretes dan postes kelas kontrol, Data yang di uji homogenitas dengan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan nilai sig  $0,177 < 0,05$  jadi nilai postest kedua kelas tersebut homogen. Dari hasil output statistik melalui *uji Independen Sampel Test* di atas berdasarkan hasil analisis uji t hipotesis di peroleh nilai sig. (2 tailed) 0,200 berarti nilai sig. (2 tailed) 0, <0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar matematika siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *course review horay* di bandingkan dengan siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

Uji N-Gain ini merupakan pengujian perbedaan hasil belajar matematika pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran. Uji N-Gain dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbandingan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dengan melihat kualitas nilai dari perbedaan pada kedua kelas penelitian tersebut. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis uji beda (Uji T) dua sampel independen (Independent Sampel Test) Karena data tidak berasal dari kelas yang sama. Ketentuan yang berlaku adalah jika sig < 0,05 maka terdapat perbedaan yang nyata antara nilai hasil belajar

pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *course review horay* dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak begitupun sebaliknya. Dari hasil statistic melalui uji *independent sampel test* berdasarkan hasil analisis uji t hipotest di peroleh nilai sig (2-tailed) 0,000 berarti nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penelitian pada kelas eksperimen dimulai dengan memberikan soal pretes. Pemberian soal pretes dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan di kelas dengan pemberian *treatment* menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH).

Penelitian pada kelas kontrol dimulai dengan memberikan soal pretes. Pemberian soal pretes dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi yang akan dipelajari dan memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Penelitian dilanjutkan dengan pemberian materi pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam kelas ini peneliti menyampaikan materi yang sama seperti pada kelas

eksperimen namun dengan perlakuan yang berbeda. Pada pembelajaran di kelas kontrol peneliti hanya menyampaikan materi pelajaran kemudian setelah pembahasan selesai siswa diberikan soal latihan dalam bentuk lembar kerja siswa untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada pertemuan terakhir siswa kelas kontrol diberikan soal postes .pemberian soal postes sesuai dengan mmateri yang telah dipelajari. Postes ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar matematika selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar matematika antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dapat dilihat bahwa dari nilai rata-rata yang diperoleh pada saat pretes kelas eksperimen dan pretes pada kelas kontrol jauh berbeda berdasarkan hasil uji t terhadap tes awal untuk kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikansi. Hal ini berarti hasil belajar matematika awal siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan adalah sama. Kondisi yang relatif sama pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya kurikulum, tempat pembelajaran yang sama dan sumber belajar yang sama. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan kedua kelas adalah bahwa kebiasaan siswa belum terbiasa diadakannya pretes. Oleh karena itu, sebagian siswa belum ada yang

belajar terlebih dahulu mengenai materi yang digunakan.

Berdasarkan hasil belajar matematika kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol yang relatif sama, maka pengujian hipotesis dilanjutkan pada tes akhir (*postes*). Dari hasil postes diperoleh nilai rata- rata yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t terhadap tes akhir untuk kedua kelas diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata postes hasil belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap hasil belajar matenatika kelas eksperimen dan kelas kontrol disebabkan ketika proses pembelajaran di kelas eksperimen sangat terlihat adanya semangat dalam belajar sehingga aktivitas siswa terlihat aktif dan bergairah. Selain itu adanya perbedaan peningkatan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol dapat disebabkan dari faktor internal berupa fisiologis dan psikologis. Dimana ketika pembelajaran meningkatnya perhatian, minat, dan motivasi yang menyebabkan siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar matematika kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol yaitu dalam penggunaan pembelajaran konvesional merupakan pembelajaran yang sudah biasa diberikan kepada siswa sehingga dengan kebiasaan seperti itu memungkinkan siswa merasa jemu, bosan dan monoton, sehingga ketika diberikan model pembelajaran course review horay yang baru disampaikan

menimbulkan perhatian, semangat dan minat yang besar untuk belajar.

Hal ini membuktikan bahwa keunggulan dari Model pembelajaran *Course Review Horay* Menurut Shoimin (2014) kelebihan model pembelajaran course review horay yaitu (1) Struktur yang menarik, sehingga mendorong siswa terlibat didalamnya (2) Tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana menyenangkan (3) Siswa lebih semangat belajar (4) Melatih kerjasama. Dengan demikian terbukti bahwa Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika Kelas IV SDN Sirnagalih. Oleh karena itu, model *Course Review Horay* dapat dijadikan alternatif pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Matematika.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data bahwa dilihat dari hasil tes awal (pretes) nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama yaitu didapat signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga untuk tes awal (pretes) terdapat perbedaan secara signifikansi. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* sedangkan kelas kontrol tanpa perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil belajar dari tes akhir (postes) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut terlihat dari rata-rata perolehan uji hipotesis nilai signifikansi (2-

tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan skor postes hasil belajar matematika siswa pada kedua kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *course review horay* terhadap hasil belajar matematika kelas IV SD Negeri Sirnagalih.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung dan ikut membantu kesuksesan dalam penelitian ini, kepada seluruh Kepala Sekolah, guru, siswa dan seluruh staff SDIT Mutiara Palabuhanratu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianawati, D. M., Nizaruddin, N., & Prayito, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Lectora Ditinjau dari Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(6), 357-363.
- Dwitantra. (2013). Model Pembelajaran Course Review Horay. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Bandung: Rosda Karya.
- Hasibuan, L. R. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe course review horay (crh) terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi persamaan linear satu variabel di kelas vii smp negeri rantau selatan. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 5(1), 11-15.
- Kurniasih. (2015). Model pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena Majid

- Miftahul Huda. (2013). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nana Sudjana. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, S. (2008). Belajar dan Mengajar. Surakarta: Lima Aksara.